

**GAMBARAN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI
KECAMATAN TABUKAN SELATAN**

**(OVERVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIOR
(CHLB) IN SOUTH TABUKAN DISTRICT)**

**Mareike Doherty Patras¹⁾, Gracia Christy Tooy¹⁾, Yeanneke Lisbeth Tinungki¹⁾, Jelita Siska Herlina
Hinonaung¹⁾, Chatrina Maria Agustina Bajak¹⁾, Grace Angel Wuaten¹⁾, Agneta Sartika Lalombo¹⁾, Astri Juwita
Mahihody¹⁾, Nansy Delia Pangandaheng¹⁾, Meityn Disye Kasaluhe¹⁾**

¹⁾Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara
Email: mareikepatras68@gmail.com

Abstrak: Salah satu kunci keberhasilan dalam upaya menciptakan kesehatan masyarakat ialah membina PHBS ditatanan rumah tangga. Rumah tangga melakukan PHBS apabila melaksanakan 10 indikator PHBS, berperilaku baik dan memenuhi 4 kriteria sehat yaitu sehat pratama, sehat madya, sehat utama dan sehat prima. Adapun tujuannya diketahui gambaran pelaksanaan PHBS di Kecamatan Tabukan Selatan. Adapun jenis penelitian menggunakan survey. Hasil menunjukkan bahwa tindakan PHBS berada pada kategori cukup sebanyak 55% dengan klasifikasi sehat sehat madya sebanyak 62,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan PHBS di Kecamatan Tabukan Selatan dikategorikan cukup.

Kata kunci: Perilaku, PHBS, Klasifikasi sehat

Abstract: One of the keys to success in efforts to create public health is fostering Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) in households. Households carry out CHLB if they implement 10 PHBS indicators, behave well and meet 4 healthy criteria, namely primary health, middle health, main health and prime health. The purpose is to find out the picture of CHLB implementation in South Tabukan District. The type of research uses a survey. The results show that PHBS actions are in the sufficient category as much as 55% with a healthy and middle health classification of 62.5%. This study concludes that the picture of CHLB implementation in South Tabukan District is categorized as sufficient.

Keyword: Behavior, CHLB, healthy classification

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan dari pola atau gaya hidup keluarga yang selalu memperhatikan serta menjaga kesehatan semua anggota keluarga (Julianti & Nasirun, 2018). Hal ini dilakukan supaya keluarga ataupun anggota keluarga bisa menolong dirinya sendiri. PHBS dimulai harus dari tatanan rumah tangga (RT).

Beberapa anggota RT mempunyai masa rawan untuk terkena penyakit infeksi maupun non-infeksi

(Patras & Gansalangi, 2017). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 39 Tahun 2016, bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam upaya menciptakan kesehatan masyarakat ialah membina PHBS di keluarga. Terdapat 10 indikator PHBS dalam tatanan RT, seperti persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI diberikan secara eksklusif, bayi kurang dari lima tahun setiap bulan ditimbang eratkan, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, cuci tangan dengan air bersih dan sabun, berantas jentik

nyamuk di rumah setiap seminggu sekali, konsumsi buah dan sayur setiap hari, melaksanakan aktivitas fisik setiap hari, tidak boleh merokok di dalam rumah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & Majelis Pembinaan Kesehatan Umum PP Muhammadiyah, 2013). Oleh sebab itu, setiap anggota RT perlu diberdayakan dalam melakukan PHBS.

Kecamatan Tabukan Selatan ialah salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa/kampung yang berada di daratan pulau sangihe dan beberapa pulau kecil. Studi awal didapati lingkungan sekitar tampak kotor karena berbagai macam sampah bertebaran disepanjang pesisir pantai. Padahal ini menjadi salah satu indikator yang dinilai dalam PHBS dan bisa menyebabkan masalah kesehatan.

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan menjadi salah satu akibat dari kebiasaan, pendidikan yang rendah, kepercayaan yang tidak sesuai dengan konsep kesehatan (Prabowo, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar diketahui gambaran pelaksanaan PHBS di Kecamatan Tabukan Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian survey digunakan. Pelaksanaan dilaksanakan tahun 2019, di Kampung Laotongan, Kecamatan Tabukan Selatan (Tabel), Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan penggunaan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dan 10 indikator PHBS.

Umur dikategorikan menjadi masa remaja awal di umur 17-25 tahun; masa dewasa awal di umur 26-35 tahun; masa dewasa akhir di umur 36-45 tahun; masa lansia awal di umur 46-55 tahun; masa lansia akhir di umur 56-65 tahun; dan lansia tua di umur >65 tahun. jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan dikategorikan rendah apabila tidak atau

lulus sekolah dasar, kategori menengah apabila lulusan Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas, dan kategori tinggi bagi lulusan perguruan tinggi.

Data analisis menggunakan distribusi frekuensi yang dimuat dalam tabel. Analisis data menggunakan Software Microsoft excel untuk windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden tentang umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, di Kecamatan Tabukan Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=96)

Karakteristik responden	N	%
Umur		
17-25 tahun	11	11,5
26-35 tahun	28	29,1
36-45 tahun	18	18,8
46-55 tahun	18	18,8
56-65 tahun	15	15,6
>65 tahun	6	6,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	16,7
Perempuan	80	83,3
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	4	4,2
Menengah	19	19,8
Rendah	73	76
Keluarga yang memiliki Balita		
Ada	20	20,8
Tidak	76	79,1
Tindakan PHBS		
Baik	11	11,5
Cukup	55	57,3
Kurang	30	31,2
Klasifikasi PHBS		
Sehat pratama	5	5,2
Sehat madya	60	62,5
Sehat purnama	20	20,8
Sehat mandiri	11	11,5

Sumber: data primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan paling banyak responden berumur 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan rendah, keluarga tidak memiliki Balita, tindakan PHBS cukup, dan klasifikasi PHBS sehat madya.

Kriteria umur 26-35 tahun berada di kategori dewasa awal. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan mayoritas berada pada umur dewasa awal (Zakiah dkk., 2024). Umur memiliki impresi akan kapasitas pemahaman serta alur pikir seseorang (Fadila

& Rachmayanti, 2021). Bertambahnya umur membuat semakin berkembang daya tangkapnya (Yunita dkk., 2023). Selain itu, umur ini juga berada pada kategori usia produktif sehingga biasanya seseorang akan berperilaku baik.

Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perempuan paling banyak (Kasaluhe dkk., 2024; Kristanto dkk., 2018; Nasution dkk., 2023). Hal ini karena perempuan umumnya berada di rumah dan mengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki keluar rumah untuk melakukan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berpendidikan rendah. Sependapat dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas memiliki pendidikan rendah (Kasaluhe dkk., 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berada pada kategori tingkat pendidikan menengah (Patras & Gansalangi, 2017; Prabowo, 2016).

Pada penelitian ini ditemukan ada 20,8% keluarga yang memiliki balita. Diketahui bahwa keluarga yang memiliki balita meminta pertolongan persalinan pada petugas kesehatan. Hal ini dilakukan supaya persalinannya lancar sehingga kondisi ibu dan bayinya sehat. Selain itu, bayi diberikan ASI secara eksklusif hingga umur 6 bulan. Penimbangan Balita dilakukan setiap bulan saat posyandu dilaksanakan.

Pada penelitian ini tindakan PHBS berada pada kategori cukup karena melakukan 6-7 indikator PHBS dan kurang karena melakukan 4-5 indikator PHBS. Pada penelitian ini, mencuci tangan sebagai indikator tindakan PHBS yang tidak dilakukan secara baik dan benar. Hal ini disebabkan responden mencuci tangan tidak menggunakan air mengalir dan tidak menerapkan 6 langkah mencuci tangan.

Pada penelitian ini klasifikasi sehat PHBS berada pada kategori madya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan PHBS

berada pada kategori sehat purnama (Prabowo, 2016). Perbedaan ini terjadi karena dalam penelitian ini tingkat pendidikan mayoritas rendah sehingga kemungkinan memiliki pengetahuan dalam menerapkan PHBS walaupun dari segi umur berada paling banyak responden dalam penelitian ini ada dikategori produktif.

KESIMPULAN

Gambaran PHBS di Kecamatan Tabukan Selatan berada pada kategori cukup dan klasifikasi PHBS sehat madya. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi dan memotivasi keluarga untuk menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadila, R. A., & Rachmayanti, R. D. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya, Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 2, 213–221.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 11–17. www.dinkes.go.id
- Kasaluhe, M. D., Gansalangi, F., & Hinonaung, J. S. H. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan PHBS Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 7–13.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Majelis Pembinaan Kesehatan Umum PP Muhammadiyah. (2013). *Buku Saku Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Bidang Pengembangan Kesehatan Masyarakat Majelis Pembinaan Kesehatan Umum PP Muhammadiyah.
- Kristanto, H., Sucipto, & Atmojo, D. S. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 277.
- Nasution, A. F., Asnawi, A. A., Saragih, A. M., Erwina, B. P., & Gurning, F. P. (2023). Analisis

- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1985. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3044>
- Patras, M. D., & Gansalangi, F. (2017). *Peran Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna*. 1(1), 5–7.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 39 Tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016).
- Prabowo, A. (2016). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Frekuensi Sakit Anggota Keluarga. *PROFESI*, 13(2).
- Yunita, S., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 195–203. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5167>
- Zakiah, Septiyanti, & Muhsanah, F. (2024). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar. *Window of Public Health Journal*, 5(3).